

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh dapat dilihat dari pertumbuhan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu Negara. Pasar modal di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal itu, ditunjukkan dengan kuantitas jumlah sekuritas yang diperdagangkan dengan kapitalisasi pasar yang cukup besar.<sup>1</sup>

Pasar modal merupakan tempat alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor, dan merupakan suatu hubungan yang mempertemukan antara pemilik dana (investor) dan pengguna dana (emiten). Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi lainnya seperti obligasi, deposito, dan tabungan.<sup>2</sup>

Investasi adalah tindakan seorang investor atau lembaga dalam melakukan pengeluaran modal yang berbentuk asset ril atau *financial* dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian atau keuntungan di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan risiko yang akan ditanggung.<sup>3</sup> Dengan demikian investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Hal ini dapat didefinisikan bahwa pemilik dana (investor) mengharapkan tingkat pengembalian tertentu dengan tingkat risiko tertentu dari investasi yang akan dilakukannya, maka investor berhak menentukan tipe atau jenis investasi yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal :Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 13.

<sup>2</sup> M. Bagus Wisambudi, dkk, "Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi Pada Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.12 no.1 (2014):1, diakses pada 30 September, 2019, [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).

<sup>3</sup> Tri Yoga Utomo, "Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Model Indeks Tunggal Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Desember2013-Mei 2015)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 39 No.1(2016):52, diakses pada 30 September, 2019, [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id).

Umumnya investor merupakan pihak yang sangat tidak menginginkan risiko (*risk averse*), tetapi menginginkan pengembalian yang maksimal, untuk itu investasi dipasar modal menjadi pilihan dikalangan investor, karena menjanjikan *rate of return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi disektor *real asset* maupun dipasar uang. Meskipun investasi dipasar modal menjanjikan *rate of return* yang lebih tinggi, perlu kita ingat bahwa semakin besar pengembalian, maka tingkat risikonya akan semakin besar pula. Maka dari itu sebagai pemodal hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah bagaimana investasi dapat menghasilkan pengembalian yang optimal pada tingkat risiko yang minimal, maka pemodal meminimalkan risiko yang mereka tanggung dengan melakukan diversifikasi yang dapat diwujudkan dengan cara menggabungkan berbagai sekuritas dalam investasi, dengan kata lain membentuk portofolio.<sup>4</sup>

Risiko saham secara umum dibagi menjadi dua, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Jadi, pergerakan bursa saham keseluruhan dapat mempengaruhi harga saham tertentu. Seorang investor tidak dapat mengontrol risiko sistematis, serta tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang hanya terjadi pada perusahaan tersebut. Investor dapat mengurangi risiko tidak sistematis dari suatu investasi saham dengan melakukan diversifikasi.

Diversifikasi adalah gabungan sejumlah asset untuk meminimalkan risiko pada pembentukan portofolio. Pada dasarnya diversifikasi bertujuan untuk mengurangi risiko terjadinya kerugian, diversifikasi dilakukan dengan membagikan dana atau investasi kedalam beberapa saham. Salah satu strategi diversifikasi yang bisa digunakan adalah dengan membentuk dan melihat portofolio dari penggabungan berbagai sekuritas tertentu. Diversifikasi hanya dapat menghilangkan risiko tidak sistematis pada portofolio.

---

<sup>4</sup> Suroto, "Analisis Portofolio Optimal Menurut Indeks Tunggal (Studi Empiris pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2012-Juli 2015)," *Media Ekonomi dan Manajemen Vol. 38 No.2* (2015):162, diakses pada 30 September, 2019, <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/243>.

Portofolio adalah sekelompok sekuritas yang mempunyai tingkat return dan tingkat risiko tertentu.<sup>5</sup> Dalam membentuk portofolio, investor selalu menginginkan *expected return* yang maksimal dengan risiko tertentu yang bersedia ditanggungnya, atau menawarkan risiko terendah dengan tingkat return tertentu.<sup>6</sup> Dalam membentuk portofolio optimal seorang investor dapat melakukan analisis portofolio dengan sebuah bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh investor untuk dapat menurunkan risiko dalam berinvestasi seminimal mungkin.<sup>7</sup> Portofolio ada dua macam yaitu, portofolio efisien dan portofolio optimal. Portofolio efisien adalah portofolio yang menghasilkan tingkat keuntungan yang tertentu dengan risiko yang lebih rendah, atau risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.<sup>8</sup> Sedangkan portofolio optimal adalah portofolio yang dipilih seorang investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio efisien.<sup>9</sup> Jika seorang investor ingin membentuk portofolio maka investor harus benar-benar dapat menganalisa pasar yang ada secara tepat.

Pemilihan portofolio yang di gunakan untuk menentukan return optimal pada risiko minimal, salah satunya adalah dengan menggunakan model indeks tunggal. Model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan harga dari suatu sekuritas yang berubah searah dengan indeks harga pasar. Secara khusus dapat diamati bahwa kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga, jika indeks harga saham naik. Kebalikannya, jika indeks harga saham turun, kebanyakan saham mengalami penurunan harga. Hal ini memungkinkan return dari sekuritas berkorelasi dengan adanya reaksi umum terhadap perubahan-perubahan nilai

---

<sup>5</sup> Putu Putra Adi Darmawan dan Ni Ketut Purnawati, “ Pembentukan Portofolio Optimal Pada Saham-Saham di Indeks LQ 45 Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal,” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4 No. 12 (2015): 4337, diakses pada 6 Desember, 2019, <http://ojs.unud.ac.id>.

<sup>6</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Analisis Investasi:Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* (Yogyakarta:Kanisius, 2010), 115.

<sup>7</sup> Putu Putra, Pembentukan Portofolio Optimal, 4338.

<sup>8</sup> Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2003), 119.

<sup>9</sup> Eduardus, *Portofolio dan Analisis Investasi*, 157.

pasar.<sup>10</sup> Dalam menggunakan model indeks tunggal analisis portofolio optimal lebih mudah dan sederhana diaplikasikan dalam menentukan saham mana saja yang dapat menghasilkan return optimal dengan risiko yang minimal, serta mampu menentukan seberapa besar proporsi dana yang dibutuhkan.<sup>11</sup> Salah satu alasan lain menggunakan model indeks tunggal adalah untuk mengurangi jumlah variabel yang harus ditaksir, karena tidak perlu lagi ditaksir koefisien korelasi untuk menaksir deviasi standar portofolio. Disamping itu, beta sebagai proksi dari risiko sistematis juga merupakan variabel yang relatif stabil. Dengan menggunakan modifikasi tertentu, beta historis bisa dipergunakan untuk memperkirakan beta dimasa yang akan datang dengan cukup baik.<sup>12</sup>

Teknik analisis portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal adalah analisis atas sekuritas yang dilakukan dengan membandingkan *Excess Return to Beta* (ERB) dengan *Cut of Rate* ( $C_i$ ) dari masing-masing saham. *Excess Return to Beta* (ERB) merupakan selisih antara *expected return* saham terhadap return bebas risiko yang kemudian dibagi risiko sistematis dan *Cut of Rate* ( $C_i$ ) itu sendiri merupakan perbandingan antara varian return pasar dengan sensitivitas return saham individu terhadap *variance error* saham. Saham yang memiliki *Excess Return to Beta* (ERB) lebih besar dari *Cut of Rate* ( $C_i$ ) dijadikan sebagai calon kandidat portofolio, sedangkan sebaliknya yaitu jika *Cut of Rate* ( $C_i$ ) lebih besar dari *Excess Return to Beta* (ERB) maka saham tidak dimasukkan dalam portofolio.<sup>13</sup>

Kinerja portofolio saham juga perlu dianalisis agar para investor dapat mengetahui portofolio mana yang memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Dalam mengevaluasi kinerja portofolio ada tiga cara dengan menggunakan *risk adjusted*, yaitu indeks sharpe, indeks

---

<sup>10</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Kesebelas* (Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA, 2017), 427.

<sup>11</sup> Suroto, Analisis Portofolio Optimal Menurut Indeks Tunggal, 162.

<sup>12</sup> Suramaya Suci Kewal, “Pembentukan Portofolio Optimal Saham-Saham Pada Periode Bullish Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi*, Vol. 9 No. 1 (2013): 82, diakses pada 21 Desember, 2019, <http://media.neliti.com>.

<sup>13</sup> Putu Putra, Pembentukan Portofolio Optimal, 4339.

treynor dan indeks Jensen. Indeks shrape adalah membagi premi risiko portofolio dengan standar deviasinya, indeks treynor adalah menggabungkan tingkat return portofolio dengan besarnya risiko dari portofolio tersebut. Perbedaannya dengan indeks sharpe adalah garis pasar sekuritas yang digunakan sebagai pembatas, dan bukan garis pasar modal seperti pada indeks sharpe.<sup>14</sup> Sedangkan indeks Jensen adalah indeks yang menunjukkan perbedaan antara tingkat return harapan dengan tingkat return aktual yang diperoleh portofolio tersebut yang berada pada garis pasar modal. Perbedaannya dengan indeks treynor adalah sama dengan slope garis yang menghubungkan posisi portofolio dengan return bebas risiko, sedangkan indeks Jensen merupakan selisih antara return portofolio dengan return portofolio yang tidak dikelola dengan cara khusus (hanya mengikuti return pasar).<sup>15</sup> Dari ketiga pengukuran tersebut, peneliti memilih menggunakan indeks treynor karena portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis (diukur dengan beta).<sup>16</sup>

Selain menganalisis kinerja portofolio untuk mengetahui kinerja yang baik, peneliti juga menggunakan metode untuk menilai kelayakan investasi dengan perhitungan estimasi *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). CAPM merupakan suatu metode yang menghubungkan tingkat *expected return* dari suatu asset yang berisiko pada kondisi pasar yang seimbang.<sup>17</sup> Metode CAPM sebagai ekuilibrium yang dapat memberikan kemudahan dalam menyederhanakan tingkat return dan risiko saham. Tujuan peneliti menggunakan metode CAPM adalah untuk memahami jenis saham yang termasuk *undervalued* (membeli saham) dan *overvalued* (menjual saham), sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi dengan melihat tingkat return dan risiko sahamnya.

Negara Indonesia mempunyai berbagai macam agama, suku dan budaya. Sebagiaian besar warga negara Indonesia beragama islam, sebab itu pemerintah juga mengusung konsep syariah yang diterapkan dibeberapa lembaga. Salah

---

<sup>14</sup> Eduardus, *Portofolio dan Analisis Investasi*, 494-497.

<sup>15</sup> Eduardus, *Portofolio dan Analisis Investasi*, 500-501.

<sup>16</sup> Eduardus, *Portofolio dan Analisis Investasi*, 497.

<sup>17</sup> Eduardus, *Portofolio dan Analisis Investasi*, 187.

satunya Bursa Efek Indonesia yang menggunakan produk syariah, salah satunya saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). PT. Bursa Efek Indonesia bersama PT. Danareksa Investment Management (DIM) telah membangun *Jakarta Islamic Index* (JII) berdasarkan hukum dan syariat Islam. Jenis saham yang termasuk JII adalah saham-saham syariah yang telah melalui pemeriksaan dari dewan pengawas syariah PT. DIM dan masuk dalam daftar efek syariah (DES). Daftar Efek Syariah (DES) adalah lembaga yang tidak bertentangan dengan hukum syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK.

Penelitian ini, peneliti mengambil obyek saham syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal tersebut dikarenakan *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi indeks saham syariah yang pertama kali dikeluarkan oleh pasar modal Indonesia yang terdiri dari 30 saham syariah. Selain itu saham-saham *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan saham yang mempunyai tingkatan tertinggi dari likuiditas saham dan kapitalisasi pasar. Di Bursa Efek Indonesia saham *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi indeks yang mewakili saham-saham yang sesuai dengan hukum syariah dan menjadi solusi atas keragu-raguan investor muslim yang transaksi di pasar modal konvensional yang mengandung unsur riba, maisir, dan gharar.<sup>18</sup> Saham-saham yang masuk syarat JII adalah saham-saham yang operasionalnya bukan dari riba, modal usahanya yang bukan dari mayoritas utang, bisa dikatakan bahwa saham-saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah pengelolaan dan manajemen saham yang terbilang sudah jelas dan sudah memenuhi prinsip *corporate governance*. Berikut data kapitalisasi pasar JII selama periode 2017-2019 yang mengalami peningkatan.

---

<sup>18</sup> Tri Yoga, Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Model Indeks Tunggal, 52.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kapitalisasi Pasar *Jakarta Islamic Index* (JII)**  
**Tahun 2017-2019**

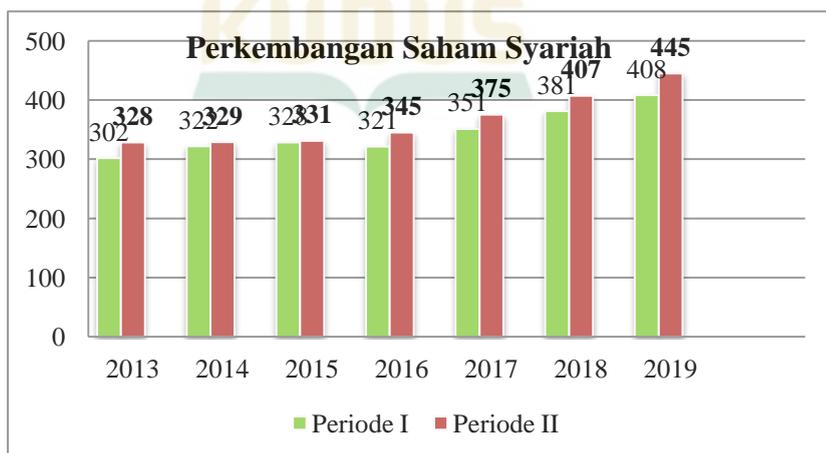
Tahun	Indeks	Kapitalisasi Pasar
2017	759.07	2.288,02
2018	685.22	2.239,51
2019	704.70	2.340,52

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Tabel diatas memperlihatkan perkembangan JII dari tahun ke tahun yang mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 2017 JII mampu mencapai level 759.09 dengan peningkatan kapitalisasi pasar sebesar 2.288,02 triliun dan di tahun 2018 JII mengalami sedikit penurunan yang hanya mencapai 685.22 dengan kapitalisasi pasar sebesar 2.239,51 triliun dan ditahun 2019 mengalami peningkatan lagi yang mencapai 704.70 dengan peningkatan kapitalisasi pasar sebesar 2.340,52 triliun.

Perkembangan saham syariah juga mengalami peningkatan yang sangat baik setiap tahunnya. Berikut data perkembangan jumlah saham syariah di indonesia:

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah (DES)**



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Grafik diatas menunjukkan perkembangan saham syariah di Indonesia yang ditetapkan oleh dewan efek syariah mulai dari 2013-2019. Grafik batang warna hijau menunjukkan perkembangan saham syariah pada periode pertama, sedangkan grafik batang warna merah menunjukkan perkembangan saham syariah pada periode kedua. Pada periode pertama terlihat ditahun 2013-2015, perkembangan saham syariah meningkat sebelum ditahun 2016 sempat menurun, tetapi di tahun 2017 saham syariah mengalami peningkatan yang baik dan bahkan di tahun 2019 saham syariah kembali meningkat secara signifikan. Sedangkan, pada periode kedua ditahun 2013-2015 perkembangan saham syariah terjadi secara fluktuatif dan mulia tahun 2016 -2019 perkembangan saham syariah mengalami kenaikan yang cukup baik dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian terdahulu dari Fatmawati Lestari dan Irni Yunita (2019) dengan judul Analisis Investasi Portofolio Saham Optimal Pada Sektor Perbankan Menggunakan Metode Model Indeks Tunggal dan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Tercatat di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) hasil analisis menunjukkan bahwa portofolio optimal dari penelitian tersebut terdiri dari 4 saham yaitu BBCA dengan proporsi dana sebesar 44,14%, BBRI sebesar 28,68%, BMRI sebesar 23,46%, dan BBNI 3,72%. Portofolio ini dapat memberikan tingkat pengembalian portofolio sebesar 1.05% dan risiko yang dinyatakan dalam standar deviasi sebesar 3.09%.<sup>19</sup> Sedangkan, hasil dari kinerja portofolio menggunakan indeks treynor menghasilkan kinerja yang lebih baik karena nilainya lebih besar yaitu 0,59%. Sedangkan penelitian tentang keputusan dalam investasi dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) oleh Posma Sariguna Johson Kennedy (2019) dengan judul Penentuan Keputusan Investasi Saham Berdasarkan *Undervalued* Atau *Overvalued*

---

<sup>19</sup> Fatmawati Lestari dan Irni Yunita, “ Analisis Investasi Portofolio Saham Optimal Pada Sektor Perbankan Menggunakan Metode Model Indeks Tunggal dan *Capital Asset Pricing model* (CAPM) (Studi pada perusahaan Sub Sektor Bank yang Tercatat di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016),” *E-Proceeding Of Management*, Vol. 6 No. 1 (2019): 120-121, diakses pada 15 Januari, 2020, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>.

*Price* hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat 7 saham perusahaan yang digolongkan *undervalued* dengan keputusan investasi untuk membeli saham, dan 8 perusahaan lain digolongkan *overvalued* dengan keputusan menjual saham.<sup>20</sup>

Penelitian selanjutnya dari Tona Aurora Lubis dan Punku Rekno Asih (2014) dengan judul Analisis Kinerja Portofolio Optimal Pada Saham-Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2012 hasil perhitungan penelitian ini menunjukkan model indeks tunggal pada tahun 2010 terdapat satu saham yang memenuhi syarat membentuk portofolio optimal yaitu PT. Kalbe Farm Tbk dan kinerja portofolio dengan metode indeks treynor menempati urutan ketiga sebesar 0,0490. Pada tahun 2011 terdapat dua saham yang membentuk portofolio optimal yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia dan PT. PP London Indonesia Tbk, serta kinerja portofolionya menempati urutan kedua sebesar 0,2467. Sedangkan pada tahun 2012 terdapat 3 saham yang membentuk portofolio optimal yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk., PT. Astra Internasional Tbk., dan PT Kalbe Farma Tbk. Dengan menempati urutan kinerja portofolio yang pertama sebesar 0,2995. sehingga dapat diketahui kinerja portofolio optimal paling baik terjadi pada tahun 2012 dengan metode indeks treynor atau nilai RVOL paling besar dibanding dengan nilai RVOL pada tahun 2010 dan 2011.<sup>21</sup> Sedangkan penelitian mengenai keputusan dalam investasi dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) oleh Made Dwi Mahendra Puta dan Putu Yadnya (2016) dengan judul penerapan Metode *Capital Asset Pricing Model* sebagai Pertimbangan dalam Pengembalian Keputusan Investasi Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 15 saham perusahaan yang termasuk *undervalued*, karena saham tersebut memiliki tingkat pengembalian saham individu lebih besar dari tingkat pengembalian yang diharapkan, untuk

---

<sup>20</sup> Posma Sariguna Johnson Kennedy, "Penentuan Keputusan Investasi Saham Berdasarkan *Undervalued* atau *Overvalued Price*," *Akuntansi dan Ekonomi*, Vol. 4 No. 3 (2019): 1, diakses pada 21 Februari, 2020, <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1483>.

<sup>21</sup> Fitriaty, dkk, "Analisis Kinerja Portofolio Optimal Pada Saham-saham *Jakarta Islamic Index* (JII)," *Manajemen Keuangan*, Vol. 3 No. 1 (2014): 429, diakses pada 1 Maret, 2020, <https://online.journal.unja.ac.id/index.php/mankeu/article/view/1859>

saham *undervalued* keputusan yang diambil adalah membeli saham tersebut. Sedangkan terdapat 5 saham perusahaan yang termasuk *overvalued*, karena saham tersebut memiliki tingkat pengembalian saham individu lebih kecil dari tingkat pengembalian yang diharapkan, untuk saham *overvalued* keputusan yang diambil adalah menjual saham tersebut.<sup>22</sup>

Sebaiknya dalam mengambil keputusan berinvestasi tidak hanya memenuhi kriteria yang baik, tetapi juga yang akurat. Seorang investor yang berinvestasi dalam bentuk saham harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapinya, karena mengandung unsur ketidakpastian. Maka dari itu, pembentukan portofolio optimal sebagai salah satu cara untuk menentukan keputusan investasi yang diperlukan oleh seorang investor. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kelayakan investasi pada saham syariah dengan judul “**Analisis Portofolio Optimal Saham Syariah Menggunakan Model Indeks Tunggal Dan Capital Asset Pricing Model Pada Saham Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019**”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menentukan portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal Pada saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 ?
2. Bagaimana cara menentukan besarnya proporsi dana dari masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal Pada saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?
3. Berapakah tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko dari portofolio optimal yang terbentuk Pada saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?

---

<sup>22</sup> Made Dwi Mahendra Putra dan Putu Yadnya, “ Penerapan Metode Capital Asset Pricing Model Sebagai Pertimbangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham,” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 12 (2016): 8079, diakses pada 21 Febuari, 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/26136>

4. Bagaimana menganalisa evaluasi kinerja portofolio dengan indeks treynor Pada saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?
5. Bagaimana penggunaan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sebagai dasar pengambalian keputusan investasi saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Untuk mengetahui cara menentukan portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal pada saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui cara menentukan besarnya proporsi dana dari masing-masing saham yang membentuk portofolio optimal Pada saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko dari portofolio optimal yang terbentuk Pada saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui evaluasi kinerja portofolio dengan indeks treynor Pada saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
5. Untuk mengetahui nilai *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sebagai dasar pengambalian keputusan investasi saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang perkepentingan baik manfaat akademis maupun praktis. Manfaat penelitian ini antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Mahasiswa
 

Penelitian ini dapat memahami berbagai teori dan cara yang bisa mendefinisikan bagaimana cara menganalisis berbagai macam investasi yang ada, dan

cara membentuk portofolio asset. Selain itu manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan tentang teori portofolio dan investasi saham dalam melakukan investasi yang baik.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pembentukan portofolio optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Harapan penelitian ini dapat membantu investor dan calon investor yang akan melakukan diversifikasi untuk mendapatkan portofolio optimal, khususnya saham-saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Harapan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga akan selalu menjadi pilihan investor dan calon investor.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar.
2. Bagian isi Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Dalam bab ini berisi tentang telaah pustaka dan penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

teoretis, yang terkait dengan pembentukan portofolio optimal.

**BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi variable penelitian dan definisi, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metoed analisis.

**BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi hasil dan penelitian, pembahasan dan analisis.

**BAB V : Penutup**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.

